BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[1]

Dilihat dari segi imbalan maupun jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, menurut peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syari'ah. Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Sedangkan bank syari'ah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Dengan demikian setiap pelaksanaan kegiatan perbankan syari'ah, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syari'ah yaitu jual beli

[1] Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003), hal. 3

dan bagi hasil dengan melalui produk-produk dan jasa perbankan tidak terlepas dari ketentuan yang ada di Al-Qur'an dan Al-hadits.[2]

Bank umum Indonesia yang pertama kali menerapkan prinsip syariah Islam dalam sistem operasionalnya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tanggal 24 April 1992 atas prakarsa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah, dengan visi dan misi adalah menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional dan menjadi *role model* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai bagi *stakeholder*.[3]

Tujuan Bank Mumalat Indonesia adalah menciptakan hubungan kemitraan yang baik dengan nasabah. Hubungan yang baik dengan nasabah merupakan nilai tambah yang sangat menguntungkan dan membangun jembatan kemitraan serta mendorong nasabah untuk menjalin hubungan yang kuat.

Sistem operasional sehari-hari Bank Muamalat Indonesia menggunakan sistem operasional perbankan yang menganut pada prinsip-prinsip syari'ah Islam sehingga dapat membuka peluang besar, dimana di Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Bank Muamalat Indonesia berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syari'ah Islam, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.

---

[2] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 29

[3] Bank Muamalat, *Managing The Challenge Of Growth*, (Jakarta : Gedung Arthaloka, 2013), hal. 6

Bank Muamalat Indonesia menciptakan beberapa produk untuk memberikan kapuasan pelayanan pada nasabahnya sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Jenis-jenis produk Bank Muamalat Indonesia secara umum terdiri dari 5 produk, yaitu (a) Tabungan, yang meliputi TabunganKu, Tabungan IB Muamalat Haji dan Umroh, Tabungan IB Muamalat, Tabungan Muamalat Dollar, Tabungan IB Muamalat Rencana, Tabungan Muamalat Prima IB dan Tabungan IB Muamalat Sahabat; (b) Produk Deposito, yang meliputi Deposito Mudharabah IB Muamalat; (c) Produk Giro, yang meliputi Giro Muamalat Attijary IB dan Giro Muamalat Ultima IB; (d) Produk kartu Shar-e Debit, yang meliputi Kartu Shar-E Debit Gold, Kartu Shar-E Debit Regular, Kartu Shar-E Debit Arsenal; (e) Produk Pembiayaan, yang meliputi Pembiayaan Mikro Muamalat, KPR IB Muamalat, Pembiayaan IB Muamalat Pensiun, dan Pembiayaan IB Muamalat Multiguna.[4]

Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu Blitar merupakan salah satu cabang pembantu Bank Muamalat Indonesia yang terdapat di kota Blitar. Kehadiran bank Islam seperti PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Blitar ini adalah wujud dari ekonomi syari'ah yang merupakan salah satu solusi bagi umat Islam sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan umat terhadap lembaga keuangan yang bebas riba, namun tetap menguntungkan. Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu Blitar memiliki fungsi sama dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berupa tabungan dan deposito yang selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

---

[4] *http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer*, diakses tgl 24 februari 2017 pkl. 10.00 wib

Produk penghimpunan dana (*funding*) yang ada dalam sistem Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar terdiri dari simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito yang mengunakan prinsip *wadi'ah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil). Sedangkan produk penyaluran dana yang ada dalam sistem Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu Blitar yaitu dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*al-bai'*) dengan menggunakan akad murabahah dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil menggunakan akad pembiayaan mudharabah dan musyarakah.[5]

Dari beberapa produk penyaluran dana tersebut, Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu Blitar memberikan pelayanan dalam produk pembiayaan murabahah untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), karena dalam produk murabahah pengaplikasiannya lebih sederhana dan tingkat resiko kerugian sangat kecil dibandingkan dengan mudharabah dan musyarakah.

Istilah pembiayaan murabahah yang dipakai oleh Bank Muamalat kantor cabang pembantu Blitar sebenarnya berasal dari pengembangan atau modifikasi dari konsep jual beli murabahah. Adapun pengertian murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang telah disepakati antara penjual (bank) dan pembeli (nasabah), dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian barang atau material barang yang dibutuhkan nasabah dan nasabah akan mengembalikan sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan.[6]

---

[5] Brosur Bank Muamalat Indonesia

[6] Bank Muamalat, *Prosedur Pelaksanaan Produk Pembiayaan IB Muamalat Usaha Mikro, (Jakarta : PT. Bank Muamalat Indonesia, 2013),* hal. 2

Tujuan pembiayaan murabahah tersebut adalah menyalurkan pembiayaan atau dana menggunakan akad jual beli dimana bank sebagai penjual akan memperoleh keuntungan (*margin*) dari hasil jual beli tersebut serta bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Disamping memberikan pembiayaan murabahah, Bank Muamalat kantor cabang pembantu Blitar juga ikut berperan untuk kepentingan kewirausahaan dengan cara memberikan pelatihan atau pembinaan kewirausahaan.

Selain memberikan produk pembiayaan murabahah Bank Muamalat kantor cabang pembantu Blitar dalam rangka meningkatkan semangat kewirausahaan memberikan pelatihan kewirausahaan yang bersifat intensif yang mengarah pada pembinaan nasabah, bila usaha nasabah tersebut kurang atau tidak lancar dalam memenuhi kewajibannya. Adapun pengertian pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.[7] Sedangkan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.[8]

Pelatihan kewirausahaan tersebut sangat diperlukan untuk memberikan solusi maupun gambaran kepada wirausaha atau calon wirausaha. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan diharapkan para calon wirausaha termotivasi untuk mendirikan usaha, terutama usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

---

[7] Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 1995), hal. 287

[8] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), hal. 1

Sedangkan untuk para wirausaha diharapkan termotivasi untuk mengembangkan usahanya menjadi skala yang lebih besar.

Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu Blitar selain memberikan pembiayaan murabahah dan pelatihan atau pembinaan kewirausahaan, dalam rangka meningkatkan semangat kewirausahaan juga menilai dari sisi nasabahnya yaitu pengalaman dalam berwirausaha. Pengalaman usaha adalah lamanya waktu seseorang menjalankan usaha, termasuk proses pemahaman seseorang terhadap apa yang dialami, diketahui, dan dimengerti selama dia mendirikan sebuah usaha.[9] Pengalaman usaha juga diperlukan bagi nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) karena penyebab kegagalan suatu usaha adalah kurangnya pengalaman.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi rumah tangga berpendapatan rendah. Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang dalam perkembangannya tidak luput dari pertumbuhan UMKM setiap tahunnya. Berdasarkan data badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Blitar tercatat sebanyak 144.546 usaha/perusahaan non pertanian yang dikelompokkan dalam 15 kategori lapangan usaha sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015, jumlah tersebut meningkat 5,96 persen dibandingkan dengan hasil Sensus

---

[9] *Http://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-pengalaman-kerja.html,* diakses tgl 24 februari 2017 pkl. 16.00 wib

Ekonomi 2006 (SE06) dengan jumlah 136.415 usaha/perusahaan (99,25 persen) berskala usaha mikro kecil, menengah dan besar.

Tabel. 1.1

Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Dan Skala Usaha Di Kabupaten Blitar Tahun 2016

Lapangan Usaha		UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
B	Pertambangan dan penggalian	2.030	5	2.035	1,41
C	Industri Pengolahan	28.202	162	28.364	19,62
D	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	170	8	178	0,12
E	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	355	2	357	0,25
F	Konstruksi	1.310	20	1.330	0,92
G	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	68.716	616	69.332	47,97
H	Pengangkutan dan pergudangan	2.879	38	2.917	2,02
I	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	17.316	7	17.323	11,98
J	Informasi Dan Komunikasi	4.393	14	4.407	3,05
K	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	662	143	805	0,56
L	Real Estat	637	9	646	0,45
M, N	Jasa Perusahaan	2.024	31	2.055	1,42
P	Pendidikan	4.679	4	4.683	3,24
Q	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	1.212	13	1.225	0,85
R, S, U	Jasa Lainnya	8.883	6	8.889	6,15
Jumlah		**143.468**	**1.078**	**144.546**	**100,00**
		99,25	**0,75**	**100,00**	

Sumber: BPS Kabupaten Blitar (2017)[10]

Dari data BPS Kabupaten Blitar, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa distribusi usaha/perusahaan menurut lapangan usaha didominasi oleh lapangan

[10] *https://blitarkab.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20170622071427.pdf*, diakses tgl 15 Juni 2017, pkl. 19.00 wib

usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 69.332 usaha/perusahaan atau 47,97 persen dari seluruh usaha/perusahaan yang ada di Kabupaten Blitar termasuk didalamnya reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Menduduki urutan terbesar kedua adalah lapangan usaha industri pengolahan mencapai 28.364 usaha/perusahaan atau 19,62 persen. Disusul peringkat tiga yakni dari lapangan usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebanyak 17.323 usaha/perusahaan atau sebesar 11,98 persen dari total seluruh usaha/perusahaan di Kabupaten Blitar. Selebihnya sebanyak 29.527 usaha/perusahaan atau 20,43 persen merupakan komulasi dari beberapa kategori lapangan usaha dan jasa lainnya.

Sebagian besar usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar kurang dalam pengetahuan untuk mengembangkan usaha dan kurangnya keterampilan mengolah usaha yang mereka miliki. Masalah yang mereka hadapi adalah keadaan ekonomi mereka yang lemah sehingga berimbas pada melemahnya permodalan usaha.[11]

Keterbatasan pengetahuan mereka sangat mempengaruhi pola pikir, sehingga kebanyakan dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengelola usaha mereka menggunakan cara tradisional yang tidak mengenal sistem manajemen. Banyak sekali pemberian pinjaman atau kredit yang menggunakan sistem bunga, dimana peminjam dana harus mengembalikan pinjaman ditambah dengan bunga yang ditentukan oleh pihak yang meminjami.

---

[11] *http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf*, diakses tgl 25 februari 2017, pkl. 15.00 wib

Hal ini dirasa sangat membebani usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ingin mengembangkan usahanya.

Beban dari pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) semakin bertambah berat dan turunnya kinerja dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) maka alternatif cara untuk mengurangi beban dari pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ingin mengembangkan usahanya yaitu melalui Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar.

Kehadiran Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu Blitar diharapkan mampu untuk membantu masyarakat dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan diharapkan dapat menjadikan sarana berusaha untuk meningkatkan pendapatan usaha. Peranan Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu Blitar adalah memosisikan diri sebagai pendukung pembiayaan membuktikannya dengan penyaluran pembiayaan yang sebagian besar teralokasi untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Selain pembiayaan murabahah, tentunya pelatihan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha sangat diperlukan yang dalam hal ini dapat mengembangkan usahanya serta variabel-variabel tersebut merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Berangkat dari inilah, peneliti tertarik untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiganya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini pada “Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar” yang

beralamatkan di Jl. Ahmad Yani, kompleks Ruko Merdeka Timur Center (MTC) Blok H, Kota Blitar dan menuliskannya dalam sebuah skripsi yang berjudul, **"Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pelatihan Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar".**

B. Identifikasi dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi:

   a. Pembiayaan murabahah dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar.
   b. Pelatihan kewirausahaan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar.
   c. Pengalaman usaha dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar
   d. Meningkatkan pendapatan nasabah UMKM melalui pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha.

2. Batasan Masalah

   Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun batasan masalah yang akan diteliti, diantaranya:

a. Obyek penelitian yang akan dianalisa hanya difokuskan pada pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha menurut data yang diperoleh melalui observasi pada Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar.
b. Penelitian hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sehubungan dengan hal itu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar?
2. Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar?
3. Apakah pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar?
4. Apakah pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan pembiayaan murabahah terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan pengalaman usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar.
4. Untuk menguji pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Dari pembahasan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat diterapkan, terutama:

1. Kegunaan secara teoritis

   Tema penelitian ini masuk dalam kajian ilmu manajemen dana bank syari'ah sebagai proses pembelajaran mengenai manajemen pembiayaan yang diterapkan di lembaga penyaluran dana masyarakat secara syari'ah yaitu Bank Muamalat Indonesia agar mampu memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh pembiayaan murabahah, pelatihan

kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha yang diberikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

2. Kegunaan secara praktis
   a. Menambah pemahaman bagi masyarakat umum mengenai pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha.
   b. Memberikan pemahaman akan pentingnya pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha bagi nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mendapatkan pembiayaan dan meningkatkan pendapatannya.
   c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas.
   d. Dapat memberikan pengalaman lapangan terkait dengan pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasi istilah–istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pelatihan Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar".

1. Secara Konseptual

a. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang telah disepakati antara penjual (bank) dan pembeli (nasabah), dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian barang atau material barang yang dibutuhkan nasabah dan nasabah akan mengembalikan sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan.[12]

b. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.[13]

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.[14]

c. Pengalaman usaha

Pengalaman usaha merupakan lamanya waktu seseorang menjalankan usaha, termasuk proses pemahaman seseorang terhadap apa yang dialami, diketahui, dan dimengerti selama dia mendirikan usaha.[15]

---

[12] Bank Muamalat, *Prosedur Pelaksanaan Produk ...,* hal. 2

[13] Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* …, hal. 287

[14] Kasmir, *Kewirausahaan,* (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2006), hal. 17

[15] *http://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-pengalaman-kerja.html*, diakses tgl 24 Februari 2017 pkl. 16.00 wib

d. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang ataupun dari sumber-sumber lain.[16]

e. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, pengertian dari usaha mikro kecil dan menengah adalah Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kemudian usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mnengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar

[16] Aliminsyah dan Padji, *Kamus Istilah Keuanghan Dan Perbankan*, (Bandung : Yrama Widya, 2003), hal. 456

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.[17]

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud "pengaruh pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan dan pengalaman usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah variabel produk pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan, dan pengalaman usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang di aplikasikan pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar"

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pedoman skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sitematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

---

[17] Bank Muamalat, *Prosedur Pelaksanaan Produk…,* hal. 5-6

Bagian utama terdiri dari enam bab yang masing-masing bab menjelaskan hal-hal tersendiri. Bab pertama penelitian ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian. Bertujuan untuk mengungkap masalah yang akan dikaji sesuai dengan objek penlitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab pendahuluan, yaitu identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Sedangkan pada bab dua berisi mengenai landasan teori. Landasan teori ini digunakan sebagai pijakan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian. Dalam bab landasan teori ini berisi beberapa sub bab, yaitu sub bab tentang pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan, pengalaman usaha, pendapatan, nasabah, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Pada bab tiga membahas tentang metode penelitian, yang menjelaskan mengenai cara memperoleh data, menganalisis data, dan menguji data. Dalam bab metode penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya, sub bab pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

Pada bab empat berisi bab hasil penelitian. Bab ini menguraikan secara detail deskripsi objek penelitian yang mana terdiri dari beberapa sub bab diantaranya, deskripsi data, dan pengujian hipotesis. Pada deskripsi objek penelitian akan dijelaskan mengenai sejarah, profil, visi misi, produk-produk

Bank Muamalat Indonesia, struktur organisasi, dan *job description* Bank Muamalat KCP Blitar.

Adapun pada bab lima berisi bab pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai rumusan masalah yang ada dari pembiayaan murabahah, pelatihan kewirausahaan sampai pengalaman usaha yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Terakhir bab enam ialah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan, implikasi penelitian, dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan. Serta lampiran-lampiran yang akan dilampirkan beserta riwayat hidup peneliti.